

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Idris
NIM : 222611104
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

menyatakan bahwa naskah tesis magister yang berjudul: **QIRĀAH MUBĀDALAH PERSPEKTIF MUḤADDITHĪN DAN FUQAHĀ** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Apabila di kemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhan dari tesis ini merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Serang, 26 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Idris
NIM: 222611104

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : ***QIRĀAH MUBĀDALAH PERSPEKTIF
MUḤADDITHĪN DAN FUQAHĀ***
Nama : Muhammad Idris
NIM : 222611104
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Tanggal Ujian : 17 Juli 2024

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M.H).

Serang, 17 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Ilzamudin Ma'mur, M.A
NIP. 196108291990031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJIAN UJIAN TESIS



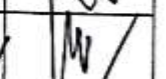

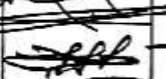

Judul : *QIRĀAH MUBĀDALAH PERSPEKTIF MUḤADDITHĪN DAN FUQAḤĀ*

Nama : Muhammad Idris

NIM : 222611104

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Diujikan dan dinyatakan lulus pada tanggal : 17 Juli 2024

TIM PENGUJI				
No.	Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Prof. Dr. H. Naf'an Tarihoran, M. Hum	17/9/24	
2.	Sekretaris	Dr. Fandy Adpen Lazavietamsi, M.H	17/9/24	
3.	Penguji I	Prof. Dr. H. B. Syafuri, M. Hum	27/8-24	
4.	Penguji II	Dr. Aspandi, M.H.I	17/9/24	
5.	Pembimbing I	Prof. Dr. H. Zakaria Syafe'i, M.Pd	29/08/24	
6.	Pembimbing I	Dr. Usman Mustafa, M. Ag	23/8/24	

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Di Serang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang berjudul : ***QIRĀAH MUBĀDALAH PERSPEKTIF MUḤADDITHĪN DAN FUQAHĀ*** yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Idris
NIM : 222611104
Program Studi : Magister (S2)
Konsentrasi : Hukum Keluarga Islam

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN SMH BANTEN untuk diajukan dalam mengikuti sidang Ujian Tesis dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum (M.H).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

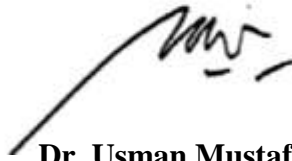
Serang, 16 Juni 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Zakaria Syafe'i, M.Pd.
NIP. 19560208 199203 1 001

Pembimbing II



Dr. Usman Mustafa, M.Ag.
NIP. 19660614 201409 1 201

ABSTRAK

Muhammad Idris, NIM. 222611104. QIRĀAH MUBĀDALAH PERSPEKTIF MUḤADDITHĪN DAN FUQAHĀ.

Mubādalah memiliki makna sebagai prinsip kesetaraan dan hubungan timbal balik antara pria dan wanita dalam menjalankan hak dan kewajiban. Di zaman sekarang, kebanyakan suami dan istri saling berkontribusi dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka, sebagai contoh, suami membantu istri dalam urusan rumah tangga dan mengurus anak, sementara istri juga sebaliknya, yaitu membantu suami dalam perannya sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Yang menjadi persoalan dan menarik untuk dikaji lebih dalam lagi adalah bagaimana konsep *mubādalah* (kesetaraan) jika ditinjau menurut *Muḥaddithīn*, yang di dalamnya menegaskan bahwa laki-laki (suami) berperan sebagai pemimpin dan pencari nafkah, sementara perempuan (istri) bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangganya. Begitu juga, jika konsep *mubādalah* ini ditinjau menurut *Fuqahā*, yang di dalamnya masih terjadi perdebatan dikalangan Ulamā mengenai seorang perempuan yang mencari nafkah dan menjadi pemimpin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tinjauan *Muḥaddithīn* terhadap isu-isu kesetaraan suami dan istri dalam buku *Qirāah Mubādalah?* dan Bagaimana tinjauan *Fuqahā* terhadap isu-isu kesetaraan suami dan istri dalam buku *Qirāah Mubādalah?*. Penelitian ini menerapkan pendekatan *yuridis normatif* dengan berfokus pada analisis bahan hukum utama dengan cara mempelajari teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*Library Research*), yang bertujuan untuk mengkaji isu-isu dalam buku *Qirāah Mubādalah* tentang wanita pencari nafkah dan menjadi pemimpin, dengan meninjau dari perspektif *Muḥaddithīn* dan *Fuqahā*.

Berdasarkan kritik *sanad* dan *matan* yang telah dilakukan, empat Hadīth yang telah diteliti dari segi *sanad* dan *matannya* dianggap *ṣaḥīḥ*, kecuali pada hadīth yang ketiga dan keempat dalam kitab *Musnad Aḥmad* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, yang berstatus *ḍaʿīf* dari segi *sanadnya*, karena terdapat putusanya *sanad*. Namun terdapat *tawabi'* dalam kitab lain, sehingga membuat derajat hadīth tersebut menjadi *ḥasan*. Dalam teks Hadīth tentang nafkah menunjukkan bahwa *Muḥaddithīn* sepakat bahwa kewajiban nafkah sepenuhnya menjadi tanggung jawab suami, begitu juga teks Hadīth tentang kepemimpinan menunjukkan bahwa secara tegas perempuan tidak diperbolehkan menjadi pemimpin.

Ulamā Fiqih Klasik dan Kontemporer sepakat bahwa perempuan tidak diperbolehkan keluar rumah untuk bekerja kecuali memenuhi beberapa syarat. Sedangkan dalam kepemimpinan, Ulamā Fiqih Klasik memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin, dengan syarat dia mengetahui tentang kepemimpinan. Dan Ulamā Fiqih Kontemporer tidak memperbolehkan perempuan menjadi pemimpin, karena salah satu syarat menjadi pemimpin adalah dari jenis laki-laki.

Kata Kunci: *Mubādalah, Muḥaddithīn, Fuqahā.*

ABSTRACT

Muhammad Idris, NIM. 222611104. *QIRĀAH MUBĀDALAH IS THE PERSPECTIVE OF MUḤADDITHĪN AND FUQAHĀ.*

Mubādalah has the meaning of the principle of equality and reciprocity between men and women in carrying out their rights and obligations. Nowadays, most husbands and wives contribute to each other in carrying out their duties and obligations, for example the husband helps the wife with household matters and taking care of the children, while the wife also does the oppsite, namely helping the husband in his role as headfamily and breadwinner. What is problematic and interesting to study in more depth is the concept of *mubādalah* (equality) when viewed according to *Muḥaddithīn*, which emphasizes that men (husband) play the role of leaders and breadwinners while women (wives) are responsible forhousehold affairs. Likewise, if the concept of *mubādalah* is viewed according to the Fuqahā, in which there is still debate among the Ulamā regarding a woman earning a living and becoming a leader.

The formulation of the problem in this research is, what is the *Muḥaddithīn* review of issues of husband and wife equality in the book *qirāah mubādalah?*, and what is the Fuqahās review of issues of equality of husband and wife in the book *qirāah mubādalah?*. This research applies normative juridical approach by focusing on the analysis of main legal materials by studying theories, concepts of legal principles and statutory regulations that are relevant to this research. This research includes *Library Research* wich aims to examine the issues in the book *qirāah mubādalah* about women who are breadwinners and leaders by reviewing it from the perspective of *Muḥaddithīn* and *Fuqahā*.

Based on the criticism of *sanad* and *matan* that has been carried out, four ḥadīths that have been examined in terms of *sanad* and *matan* are considered valid except for the third and fourt Ḥadīth in the Musnad Aḥmad and Ṣaḥīḥ Muslim books, which have *ḍaʿīf* in terms of their *sanad*, because there is a break in the *sanad*. However, there is tawabi' in other books, thus making the Ḥadīth become ḥasan. In the Ḥadīth text about living, it shows that the *Muḥaddithīn* agrees that the obligation to support is entirely the husband's responsibility, as well as the Ḥadīth text about leadership shows that women are strictly not allowed to be leaders.

Classical and contemporary fiqh scholars agree that women are not allowed to leave the house to work unless they fulfill several conditions. Whereas in leadership, classical jurisprudence scholars allow women to become leaders, provided they know about leadership. And Contemporary jurisprudence scholars do not allow women to becomeleader because one of the requirements to be a leader is a to be male.

Keywords: *Mubādalah, Muḥaddithīn, Fuqahā.*

الملخص

محمد إدريس، المعهد الوطني للإدارة. ٢٠١١. قراءة مبادلة منظور المحدثين والفقهاء. تحمل المبادلة معنى مبدأ المساواة والمعاملة بالمثل بين الرجل والمرأة في القيام بحقوقهما وواجباتهما. في أيامنا هذه، فإن معظم الأزواج والزوجات يساهمون فيما بينهم في القيام بواجباتهم والتزاماتهم، فمثلا يساعد الزوج زوجته في شؤون المنزل ورعاية الأطفال، بينما تقوم الزوجة أيضا بالعكس، وهو مساعدة الزوجة الزوج في دوره كرئيس الأسرة والمعيل. ما يثير الإشكالية للاهتمام في دراسته بمزيد من التعمق هو مفهوم المبادلة أو المساواة إذا نظرنا إليه وفقا للمحدثين، والذي يؤكد على أن الرجال أو الأزواج يلعبون دور القادة والمعيلين، في حين أن النساء أو الزوجات هم المسؤولون فيما يتعلق بشؤون بيته. وبالمثل، إذا نظر الفقهاء إلى مفهوم المبينة، فلا يزال هناك جدل بين العلماء حول كسب المرأة لقمة العيش وتصحح قائدة.

وإشكالية البحث في هذا البحث هي كيف يستعرض المحدثون مسائل المساواة بين الزوج والزوجة في كتاب قراءة المبادلة؟، وكيف يستعرض الفقهاء مسائل المساواة بين الزوج والزوجة في كتاب قراءة المبادلة؟. يطبق هذا البحث المنهج القانوني المعياري من خلال التركيز على تحليل المواد القانونية الرئيسية من خلال دراسة النظريات والمفاهيم والمبادئ القانونية واللوائح القانونية ذات الصلة بهذا البحث. يتضمن هذا البحث بحثا مكتيبيا يهدف إلى دراسة المسائل الواردة في كتاب قراءة المبادلة حول النساء المعيلات والقائدات، من خلال مراجعتها من وجهة نظر المحدثين والفقهاء.

وبناء على ما تم من نقد السند والمتن، فإن الأحاديث الأربعة التي بحثت من حيث السند والمتن تعتبر صحيحة، باستثناء الحديث الثالث والرابع في مسند أحمد وصحيح مسلم، فإنهما ضعيفان في سندهما، لأن في السند إنقطاعا. إلا أن هناك توابع في كتب أخرى، فيصبح الحديث حسنا. وفي نص حديث المعيشة يبين أن المحدثين اتفقوا على أن وجوب النفقة هو مسؤولية الزوج كلها، كما يبين نص الحديث في القيادة أنه لا يجوز للمرأة أن تكون قائدة قطعا.

اتفق الفقهاء الكلاسيكيون والمعاصرون على أنه لا يجوز للمرأة الخروج من المنزل للعمل إلا بعد استيفاء عدة شروط. بينما في القيادة، يسمح علماء الفقه الكلاسيكي للمرأة بأن تصبح قائدة، بشرط أن تكون على دراية بالقيادة. وعلماء الفقه الإسلامي المعاصر لا يسمحون للمرأة بأن تصبح قائدة، لأن من شروط القيادة أن تكون ذكرا.

الكلمات المفتاحية: المبادلة، المحدثين، الفقهاء.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَيْدَ بِمَنْهَجِ دِينِهِ أَرْكَانَ الشَّرِيعَةِ الْغَرَاءِ وَسَدَّدَ بِأَحْكَامِهِ فُرُوعَ الْحَنِيفِيَّةِ السَّمْحَاءِ أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ عَلَى مَا عَلَّمَ وَأَشْكُرُهُ عَلَى مَا هَدَى وَقَوْمَ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ - خُلَفَاءِ الدِّينِ وَخُلَفَاءِ الْيَقِينِ مَصَابِيحِ الْأُمَمِ وَمَفَاتِيحِ الْكَرَمِ وَكُنُوزِ الْعِلْمِ وَرُمُوزِ الْحِكْمِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَاذِمِينَ بِدَوَامِ النِّعَمِ وَالْكَرَمِ. أَمَّا بَعْدُ.

Hamdan lillah penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, dimana Dia telah memberikan keunggulan kepada kita semua lewat ilmu, yang akan menjadi ladang amal segenap manusia sebagai bekal untuk mencapai kehidupan yang selanjutnya. Dengan ilmu pula penulis telah mampu menyelesaikan tesis dengan judul “*QIRĀAH MUBĀDALAH PERSPEKTIF MUḤADDITHĪN DAN FUQAHĀ.*”

Selanjutnya, Rahmat ta'dzim penulis haturkan kepada revolusioner akbar, Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dan segenap umat manusia pada pintu idiologi baru yang terus menerangi dan memberikan keselamatan pada jiwa dan akal yang sebelumnya telah terselimuti oleh kejahiliahan, yakni agama islam.

Keberhasilan dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari beberapa pihak yang ikut membantu, membimbing dan memberikan semangat baik moril maupun materil demi kelancaran proses ini. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan penghargaan/apresiasi yang setinggi-tingginya dan mengucapkan *jazakumullahu khairan khathiran* yang mendalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd., Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah menjadikan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menjadi lebih maju.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilzamudin Ma'mur, M.A., Direktur Pasca Sarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam proses pelaksanaannya penelitian.
3. Bapak Dr. H. Sayehu, S.Ag., M.Kom., Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam Pasca Sarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya dalam terjadinya penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. H. Zakaria Syafe'i, M.Pd., Pembimbing I, dan Bapak Dr. Usman Mustafa, M.Ag., Pembimbing II, yang selalu sabar dan tak bosan-bosan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyusun Tesis ini.
5. Seluruh staff Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan bimbingan dan pembelajaran selama proses perkuliahan.
6. Teman-teman Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, khususnya Prodi Hukum Keluarga Islam Reg. 1 yang telah memberikan dorongan semangat dalam penyusunan tesis ini.

Penulis

Muhammad Idris

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulis tesis magister di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan 0543 b/1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan sedikit penyesuaian. Transliterasi huruf-huruf Arab tertentu bisa dibuat dengan menggunakan *Time New Arabic 12*, dengan cara sebagai berikut:

- ā = Tekan a dan tekan shif+titik
- Ā = Tekan A dan tekan shif+koma
- ī = Tekan I dan tekan shif+titik
- Ī = Tekan I dan tekan shif+koma
- ū = Tekan u dan tekan shif+titik
- Ū = Tekan U dan tekan shif+koma
- ḥ = Tekan h dan tekan shif+kurung kurawal kanan
- Ḥ = Tekan H dan tekan shif+kurung kurawal kiri
- ṣ = Tekan s dan tekan shif+kurung kurawal kanan
- Ṣ = Tekan S dan tekan shif+kurung kurawal kiri
- ṣ̣ = Tekan s dan tekan garis miring
- Ṣ̣ = Tekan S dan tekan shif+ garis miring

- ḍ = Tekan d dan tekan shif+kurung kurawal kanan
- Ḍ = Tekan D dan tekan shif+kurung kurawal kiri
- ṭ = Tekan t dan tekan shif+kurawal kanan
- Ṭ = Tekan T dan tekan shif+kurawal kiri
- ẓ = Tekan z dan tekan garis miring
- Ẓ = Tekan z dan tekan shif+garis miring
- ẓ̣ = Tekan z dan tekan shif+kurung kurawal kanan
- Ẓ̣ = Tekan z dan tekan shif+kurung kurawal kiri

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B / b	Be
ت	Ta	T / t	Te
ث	Th	Th / th	Th
ج	Jim	J / j	Je
ح	Ḥ	Ḥ / ḥ	Ha (h dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh / kh	Kha (gabungan k dan h)

د	Dal	D / d	De
ذ	Dh	Dh/dh	Dh
ر	ra'	R / r	Er
ز	Za'	Z / z	Zet
س	Sin	S / s	Es
ش	Sh	Sh/sh	Es dan Ha'
ص	Ṣ	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ	Ṭ/ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ/ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'ain		
غ	Gh	Gh	Ge (gabungan g dan h)
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah		
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	<i>iddah</i>
-----	---------	--------------

Ta'marbutah

A. Bila diamalkan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia dan menjadi bahasa baku, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

B. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan *harkat, fathah, kasrah* dan *dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	ditulis	I
ـِ	Fathah	ditulis	A
ـُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	<i>Yas'a</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū

فروض	Ditulis	<i>Furūdu</i>
------	---------	---------------

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	10
H. Kebaruan Penelitian (<i>Novelty</i>).....	12
BAB II : Kerangka Konsep Dan Teori Relevan.....	18
A. Kerangka Konsep/ Kerangka Pikir.....	18
1. <i>Grand Theory</i> : Teori Kesetaraan Antara Laki-laki dan Perempuan.....	19
2. <i>Middle Theory</i> : Teori Hak dan Kewajiban Suami dan Istri ..	34
3. <i>Applied Theory</i> : Teori <i>Sad al-dharīah</i>	48

B. Teori Relevan	53
1. <i>Qirāah Mubādalah</i>	53
a. Makna <i>Mubādalah</i>	53
b. <i>Mubādalah</i> Dalam Ḥadīth	55
2. Takhrīj Ḥadīth	61
a. Pengertian Takhrīj Ḥadīth	61
b. Tujuan dan Faidah Takhrīj Ḥadīth	62
c. Metode Takhrīj Ḥadīth	64
3. Fiqih Al- Ḥadīth	67
a. Pengertian Fiqih Al-Ḥadīth	67
b. Sejarah Fiqih Al-Ḥadīth	68
4. Fikih Klasik Dan Kontemporer	70
a. Pengertian Fikih Klasik dan Kontemporer	70
b. Konsep Kepemimpinan Dalam Fikih Klasik Dan Kontemporer.....	72
BAB III : Metodologi Penelitian	79
A. Pendekatan Penelitian.....	79
B. Jenis Penelitian	79
C. Data dan Sumber Data.....	80
D. Teknik Pengumpulan Data	83
E. Teknik Analisis Data	85
BAB IV : Hasil Dan Pembahasan	88
A. <i>Qirāah Mubādalah</i> Perspektif <i>Muḥaddithīn</i>	88
1. Takhrīj Ḥadīth	88
a) Taṣḥīḥ Ḥadīth (Kritik Sanad)	91
b) Taṣḥīḥ Ḥadīth (Kritik Matan).....	166

2. Fiqih Ḥadīth.....	168
a) Fiqih Ḥadīth Tentang Kewajiban Nafkah.....	168
b) Fiqih Ḥadīth Tentang Kepemimpinan Perempuan	171
B. <i>Qirāah Mubādalāh</i> Perspektif <i>Fuqahā</i>	175
1. Wanita Pencari Nafkah Dalam Pandangan Ulama Fiqih Klasik.....	175
2. Wanita Pencari Nafkah Dalam Pandangan Ulama Fiqih Kontemporer.....	178
3. Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan Ulama Fiqih Klasik.....	182
4. Kepemimpinan Perempuan Dalam Pandangan Ulama Fiqih Kontemporer.....	184
BAB V : Penutup	191
A. Kesimpulan.....	191
B. Saran.....	193
DAFTAR PUSTAKA	194
BIOGRAFI PENULIS	202